

CHARACTER BUILDING

(Membangun Character Siswa Menjadi Pribadi Unggul)

GRADE 9



Suhenes, S.Th., MA., M. Th

CHARACTER BUILDING
(Membangun Character Siswa Menjadi
Pribadi Unggul)
GRADE 9

CHARACTER BUILDING

**(Membangun Character Siswa Menjadi
Pribadi Unggul)**

GRADE 9

Suhenes, S.Th., MA., M. Th



CHARACTER BUILDING

(Membangun Character Siswa Menjadi Pribadi Unggul)

GRADE 9

Penulis:
Suhenes, S.Th., MA., M. Th

Editor:
Yusak Ndun, S.Pd., M.Th.

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juni 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Character Building: Membangun Karakter Siswa Menjadi Pribadi Unggul* ini dapat tersusun dan disampaikan kepada pembaca. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan karakter, yang hari ini semakin penting dan mendesak. Pendidikan tidak hanya berbicara tentang kecerdasan kognitif, namun juga bagaimana membentuk manusia seutuhnya—berpengetahuan, bermoral, dan berjiwa sosial.

Istilah *character building* secara umum merujuk pada proses sistematis dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang. Karakter bukan sekadar sikap bawaan, tetapi hasil dari pembiasaan, pendidikan, dan pengalaman. Sebagaimana disampaikan oleh Martin Luther King Jr., “Intelligence plus character—that is the goal of true education.” Pendidikan sejati adalah gabungan antara kecerdasan dan karakter, bukan semata-mata pencapaian akademik.

Dalam membangun karakter siswa, perlu dikenali ciri-ciri pribadi yang menunjang, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang lain, peduli, dan pantang menyerah. Individu dengan karakter seperti ini akan tumbuh menjadi pribadi unggul yang siap menjadi pemimpin masa depan. Sebaliknya, karakter yang lemah tercermin dari sifat malas, tidak jujur, intoleran, tidak disiplin, dan kurang empati terhadap orang lain. Karakter negatif ini, jika tidak diarahkan, akan menjadi penghambat perkembangan pribadi maupun sosial.

Pentingnya karakter juga diperkuat oleh Thomas Lickona, seorang tokoh pendidikan karakter, yang menyatakan bahwa “Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good.” Artinya, karakter baik tidak hanya dipahami, tetapi juga diinginkan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dimulai sejak dini dan melibatkan lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat sebagai ekosistem yang mendukung pembentukan nilai-nilai positif.

Akhir kata, besar harapan kami agar buku ini dapat menjadi panduan praktis dan inspiratif bagi guru, siswa, orang tua, serta seluruh pihak yang terlibat dalam dunia

pendidikan. Semoga melalui pembelajaran karakter yang konsisten dan terintegrasi, kita mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kokoh dalam nilai, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global dengan kepribadian unggul.

Mr. Suhenes M.Th

(Penulis)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV
BAB I ARTI CHARACTER BUILDING	1
A. Ciri-Ciri Anak yang Membangun Character	2
B. Ciri-Ciri Anak yang Tidak Membangun Karakter	6
C. Kesimpulan	7
D. Latian Soal	9
 BAB II 15 STUDENTS CHARACTER	 14
A. Character Integrity	15
1. Arti Character integrity	15
2. Ciri-ciri Anak yang Berchacacter Integrity	16
3. Ciri-Ciri Anak yang Tidak Bercharacter Integrity	17
4. Hasil Anak yang Bercharacter Integrity	18
5. Hasil Anak yang Tidak Bercharacter Integrity	20
6. Kesimpulan	21
7. Latian Soal	23
B. Character Caring	28
1. Arti Character Caring	28
2. Ciri-Ciri Anak yang Bercharacter Caring	30
3. Ciri-Ciri Anak yang Tidak Bercharacter Caring	31
4. Hasil Anak yang Bercharacter Caring	33
5. Hasil Anak yang Tidak Bercharacter Caring	34
6. Kesimpulan	36
7. Latian Soal	37
C. Character Creativity	43

1. Arti Character Creativity	43
2. Ciri Anak yang Creativity	43
3. Ciri Anak yang Tidak Creativity	45
4. Hasil Anak yang Creativity	46
5. Hasil Anang yang Tidak Creativity	48
6. Kesimpulan	49
7. Latian Soal	51
D. Character Respect	56

BAB I

ARTI CHARACTER BUILDING

"Character building" merujuk pada proses pengembangan dan pembentukan karakter atau kepribadian siswa, yang bertujuan untuk membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berintegritas. Kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa karakter adalah: 'sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seorang dengan yang lain'.¹ Sedangkan Ishak S. Wonohadidjojo mengatakan character building adalah: "Sebuah tingkah laku yang, didemonstrasikan dalam relasi dengan yang lainnya. Tingkah laku ini diwarnai oleh kesempurnaan moral dan arahan lain seperti yang ditentukan oleh Allah".² Pada tahap ini, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, rasa empati, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Barbara A. Levis mengatakan: "Kalau kamu memiliki integritas, kamu jujur dengan dirimu sendiri maupun sesamamu".³

Character building biasanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan di kehidupan remaja dan masa depan, baik dalam kehidupan pribadi, akademik, maupun sosial.

¹ Anton M Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), 398

² Ishak S. Wonohadidjojo, *Building The Character of Indonesia*, (Surabaya: ACSI), 1

³ Barbara A. Levis, *Character Building untuk Remaja*, (Batam: Charisma Publisning Group, 2024), 234

Pembelajaran ini seringkali melibatkan kegiatan di luar pelajaran akademik, seperti seminar, diskusi, kegiatan sosial, atau proyek kelompok yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional.

Dengan kata lain, character building bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif yang akan mendukung kesuksesan mereka tidak hanya di sekolah, tetapi juga di kehidupan sehari-hari. “Pantulan diri yang kamu lihat dalam cermin itulah yang juga kamu pantulkan kepada orang lain.”⁴

A. Ciri-Ciri Anak yang Membangun Character

Membangun karakter pada anak sejak dini sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Prof. Dr. Soejono Soekamto mengatakan: “Pendidikan membentuk dasar atau fundamental yang kukuh untuk menghadapi hidup yang penuh tantangan.”⁵ Karakter bukan hanya soal kepintaran, tetapi tentang bagaimana anak bersikap terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak sejak kecil. Anak yang memiliki karakter baik akan tumbuh menjadi pribadi yang jujur, sopan, dan bisa dipercaya.

Anak yang membangun karakter biasanya menunjukkan beberapa ciri yang mudah dikenali. Barbara A. Levis juga mengatakan: “Mengembangkan

⁴ Barbara A. Levis, *Character Building untuk Remaja*, (Batam Centre: Charisma Publishing Group 2004), 9

⁵ Prof. Dr. Soejono Soekamto, *Anak dan Pola perilaku*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 95

ciri-ciri character yang positif bukanlah suatu yang kamu lakukan atau sepenuhnya sendiri. Ciri-ciri itu berhubungan dengan narutimu, keyakinan-keyakinan moralmu, kepercayaan-kepercayaanmu, pengalaman-pengalaman pribadimu, caramu dibesarkan, berhubungan dengan hubungan-hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan dunia”.⁶

Ia bersikap jujur dalam berkata dan bertindak, tidak suka berbohong atau mencuri. Ia juga menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, misalnya menyelesaikan PR tepat waktu atau menjaga barang-barangnya sendiri. Anak seperti ini juga berani mengakui kesalahan dan mau belajar memperbaikinya.

Selain itu, anak yang memiliki karakter baik akan bersikap sopan dan menghargai orang lain. Ia berbicara dengan kata-kata yang baik dan tidak kasar, serta tahu cara menghormati guru, orang tua, dan teman. Ia juga peduli terhadap sesama, mau berbagi, dan tidak suka mengejek atau membully. Kepedulian ini bisa terlihat dari hal sederhana, seperti membantu teman yang kesulitan atau menghibur temannya yang sedih.

Karakter anak bukan dibentuk dalam sehari, tetapi melalui pembiasaan setiap hari. Guru dan orang tua perlu memberi contoh dan bimbingan secara konsisten. Anak yang tumbuh dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa hormat akan lebih siap menghadapi tantangan

⁶ Ibid, 234

hidup dan menjadi bagian dari masyarakat yang baik. Pendidikan karakter adalah pondasi penting untuk masa depan mereka.

Proses pembangunan karakter merujuk pada serangkaian pengalaman, nilai, dan pengaruh yang membentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku seseorang sepanjang hidupnya. Pembentukan karakter ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengalaman pribadi. Secara umum, ada beberapa elemen penting dalam pembentukan karakter:

Satu. Nilai dan Prinsip Hidup: Nilai yang diajarkan sejak dini, baik dalam keluarga maupun pendidikan, sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Misalnya, nilai tentang kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.

Dua. Lingkungan Sosial: Pergaulan dengan teman sebaya, masyarakat, dan budaya sekitar juga berperan besar dalam membentuk cara berpikir dan bertindak seseorang. Pengalaman sosial seperti interaksi dengan orang lain mengajarkan individu bagaimana cara beradaptasi dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Tiga. Pengalaman dan Pembelajaran: Pengalaman hidup, baik itu kegagalan maupun keberhasilan, dapat membentuk karakter seseorang. Misalnya, pengalaman mengatasi kesulitan atau tantangan hidup seringkali mengajarkan ketahanan, kesabaran, dan cara mengelola emosi.

Empat. Pendidikan: Pendidikan formal dan non-formal memberikan dasar untuk pembentukan karakter. Prof. Dr. Soejono Soekamto mengatakan: "Pendidikan membentuk dasar atau fundamental yang kukuh untuk menghadapi hidup yang penuh tantangan."⁷ Tidak hanya pengetahuan akademis, tetapi juga pembelajaran tentang etika, moralitas, dan kemampuan sosial.

Lima. Refleksi Diri: Proses mengenali diri sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan, serta berusaha untuk memperbaiki diri adalah bagian penting dalam pembentukan karakter. Seseorang yang sering melakukan refleksi diri cenderung menjadi lebih bijaksana dan berkembang dalam hal sikap dan perilaku.

Pembentukan karakter bukanlah proses yang instan; itu adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Karakter yang kuat biasanya dibangun dari kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dan dengan kesadaran diri yang tinggi. Barbara A. Levis juga mengatakan: "Mengembangkan ciri-ciri character yang positif bukanlah suatu yang kamu lakukan atau sepenuhnya sendiri. Ciri-ciri itu berhubungan dengan narutimu, keyakinan-keyakinan moralmu, kepercayaan-kepercayaanmu, pengalaman-pengalaman pribadimu, caramu dibesarkan, berhubungan dengan

⁷ Prof. Dr. Soejono Soekamto, *Anak dan Pola perilaku*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 95

hubungan-hubungan dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan dunia”.⁸

B. Ciri-Ciri Anak yang Tidak Membangun Karakter

Anak yang tidak membangun karakter biasanya menunjukkan perilaku yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Mereka cenderung sering berbohong, menutupi kesalahan, atau menyalahkan orang lain saat terjadi masalah. Anak seperti ini enggan mengakui kesalahan dan tidak merasa bersalah ketika melakukan sesuatu yang salah. Ketidaksanggupan untuk bertanggung jawab atas tindakan sendiri menunjukkan bahwa mereka belum memiliki fondasi karakter yang kuat.

Kurangnya empati juga menjadi tanda bahwa karakter anak belum berkembang dengan baik. Anak yang tidak memiliki empati biasanya tidak peduli terhadap perasaan orang lain, bahkan bisa bersikap kasar atau suka mengejek teman. Perilaku seperti ini bisa berkembang menjadi kebiasaan membully atau menyakiti orang lain secara emosional maupun fisik, karena mereka tidak mampu menempatkan diri di posisi orang lain.

Disiplin diri yang rendah juga merupakan ciri anak yang belum membangun karakter. Mereka cenderung sulit mengikuti aturan, sering menunda-nunda, dan tidak mampu mengendalikan diri. Ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai keinginan, mereka

⁸ Ibid, 234

mudah marah, frustrasi, atau menyerah. Hal ini menunjukkan kurangnya pengendalian emosi dan ketekunan dalam menghadapi tantangan. “Pantulan diri yang kamu lihat dalam cermin itulah yang juga kamu pantulkan kepada orang lain.”⁹

Selain itu, anak yang tidak membangun karakter juga terlihat dari kurangnya motivasi dan semangat berusaha. Mereka malas mencoba hal baru, cepat putus asa, dan tidak menunjukkan kemauan untuk belajar atau berkembang. Anak seperti ini biasanya tidak memiliki tujuan yang jelas, dan cenderung bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.

Terakhir, kurangnya rasa hormat dan sikap egois juga menjadi tanda karakter yang belum terbentuk. Anak bisa bersikap tidak sopan kepada orang tua, guru, atau teman, serta tidak mau bekerja sama. Mereka ingin menang sendiri, tidak mau berbagi, dan hanya mementingkan diri sendiri. Sikap ini bisa menyulitkan hubungan sosial mereka di masa depan.

C. Kesimpulan

Character building atau pembentukan karakter adalah proses pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai positif dalam diri seseorang sejak dini. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, disiplin, serta sikap hormat terhadap orang lain. Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan,

⁹ Barbara A. Levis, *Character Building untuk Remaja*, (Batam Centre: Charisma Publishing Group 2004), 9

melainkan melalui proses yang terus-menerus dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang kuat, beretika, dan mampu bersikap baik dalam berbagai situasi kehidupan.

Anak yang membangun karakter biasanya menunjukkan sikap jujur, mau bertanggung jawab atas kesalahan, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Mereka juga disiplin, mampu mengendalikan diri, serta tekun dalam menghadapi tantangan. Anak-anak seperti ini cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, mampu bekerja sama, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan teman sebaya. Perilaku tersebut mencerminkan adanya nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dengan baik.

Sebaliknya, anak yang tidak membangun karakter cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti suka berbohong, menyalahkan orang lain, dan tidak memiliki rasa empati. Mereka sulit diatur, tidak disiplin, serta mudah marah atau menyerah ketika menghadapi kesulitan. Anak-anak ini juga bisa menunjukkan sikap egois, tidak menghargai orang lain, dan enggan bekerja sama. Jika dibiarkan, perilaku seperti ini dapat berlanjut hingga dewasa dan menyulitkan mereka dalam kehidupan sosial maupun akademis.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk terlibat aktif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Memberikan

contoh yang baik, memberikan arahan dengan penuh kasih sayang, serta membiasakan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka adalah langkah penting dalam proses character building. Dengan pembentukan karakter yang kuat, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang matang, beretika, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak.

D. Latian Soal

Soal Pilihan Ganda (PG)

1. Apa arti dari *character building*?
 - A. Proses belajar membaca dan menulis
 - B. Proses pembentukan sikap dan nilai positif dalam diri seseorang
 - C. Proses pelatihan fisik anak
 - D. Proses pemberian hadiah kepada anak
2. Yang bukan termasuk nilai dalam character building adalah...
 - A. Kejujuran
 - B. Tanggung jawab
 - C. Egoisme
 - D. Disiplin
3. Anak yang membangun karakter akan menunjukkan sikap...
 - A. Suka menyalahkan orang lain
 - B. Jujur dan bertanggung jawab
 - C. Malas dan cepat menyerah
 - D. Egois dan tidak peduli

4. Contoh perilaku tidak membangun karakter adalah...

- A. Membantu teman yang kesulitan
- B. Mengakui kesalahan sendiri
- C. Berbohong untuk menghindari hukuman
- D. Meminta maaf setelah berbuat salah

5. Karakter positif dapat tumbuh melalui...

- A. Hukuman yang keras
- B. Lingkungan yang mendukung dan pembiasaan baik
- C. Tekanan dari teman
- D. Penghindaran dari tanggung jawab

6. Anak yang tidak membangun karakter cenderung...

- A. Menghormati orang tua
- B. Bertanggung jawab atas tugas sekolah
- C. Tidak mau mengakui kesalahan
- D. Membantu teman dengan sukarela

7. Mengapa character building penting bagi anak?

- A. Agar cepat menjadi dewasa
- B. Agar pandai berbicara
- C. Agar mampu bersikap baik dan bijak dalam hidup
- D. Agar tidak dimarahi orang tua

8. Salah satu ciri anak yang membangun karakter adalah...

- A. Cepat marah
- B. Tidak sopan
- C. Disiplin waktu
- D. Suka melanggar aturan

9. Anak yang memiliki empati akan...

- A. Menertawakan teman yang jatuh
- B. Membantu teman yang kesulitan

- C. Mengabaikan orang lain
- D. Merasa senang saat orang lain sedih
- 10. Anak yang membangun karakter biasanya tidak akan...
 - A. Bekerja sama dengan teman
 - B. Menghargai guru
 - C. Menyela saat orang lain bicara
 - D. Mendengarkan nasihat
- 11. Character building dimulai sejak...
 - A. Dewasa
 - B. Masa tua
 - C. Masa kecil
 - D. Saat remaja
- 12. Anak yang suka membantu temannya menunjukkan...
 - A. Disiplin
 - B. Egoisme
 - C. Kepedulian
 - D. Kemarahan
- 13. Anak yang tidak membangun karakter biasanya...
 - A. Sopan santun
 - B. Jujur
 - C. Pemaarah dan tidak sabar
 - D. Bertanggung jawab
- 14. Cara membangun karakter di rumah adalah...
 - A. Membiarkan anak melakukan apa pun
 - B. Memberi contoh yang baik
 - C. Mengabaikan perilaku buruk
 - D. Tidak memberikan arahan

15. Anak yang membangun karakter memiliki hubungan sosial yang...

- A. Buruk
- B. Bermasalah
- C. Baik dan sehat
- D. Menyendiri

16. Membereskan mainan setelah bermain adalah contoh dari...

- A. Malas
- B. Tanggung jawab
- C. Kesal
- D. Ketidaksabaran

17. Jika teman kita sedih, apa sikap yang menunjukkan karakter baik?

- A. Menertawakan
- B. Membiarkannya
- C. Menemani dan menghibur
- D. Menjauh

18. Anak yang membangun karakter akan selalu...

- A. Melanggar aturan
- B. Menolong saat diminta saja
- C. Menjalankan tugas tanpa disuruh
- D. Menunda pekerjaan

19. Contoh karakter baik dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- A. Menyembunyikan PR
- B. Mengucapkan tolong dan terima kasih
- C. Marah-marah saat gagal
- D. Menyontek saat ujian

20. Anak yang tidak membangun karakter akan mengalami kesulitan dalam...

- A. Berteman dan belajar
- B. Bermain
- C. Menonton televisi
- D. Makan

Soal Esai

1. Jelaskan dengan singkat apa arti dari *character building*.
2. Mengapa *character building* penting dalam perkembangan anak?
3. Sebutkan lima contoh perilaku anak yang menunjukkan karakter baik!
4. Apa akibat jika anak tidak membangun karakter sejak dini?
5. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk karakter anak?
6. Sebutkan perbedaan antara anak yang membangun karakter dan yang tidak dalam kehidupan sehari-hari!
7. Menurutmu, bagaimana cara membangun karakter jujur pada diri sendiri?
8. Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu berbuat curang? Jelaskan alasanmu!
9. Apakah kamu pernah melakukan tindakan yang menunjukkan karakter baik? Ceritakan!
10. Bagaimana cara kamu bisa melatih sikap tanggung jawab di rumah dan di sekolah?

BAB II

15 STUDENTS CHARACTER

15 Students' character (karakter siswa) merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan character bagi siswa karena merujuk pada sifat, nilai, dan kualitas yang dimiliki oleh seorang siswa yang mempengaruhi cara mereka berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Karakter siswa mencakup sikap, kebiasaan, dan prinsip moral yang mereka pegang dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Beberapa aspek penting dari students' character antara lain:

Kejujuran: Siswa yang memiliki karakter baik akan selalu berkata jujur, tidak menyontek, dan menghindari segala bentuk kecurangan dalam tugas atau ujian.

Tanggung jawab: Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas mereka tepat waktu, menjaga komitmen, dan memenuhi kewajiban mereka di sekolah dengan penuh dedikasi. Kerja keras dan ketekunan: Siswa dengan karakter yang kuat akan berusaha maksimal dalam belajar, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan selalu berupaya untuk meningkatkan diri.

Empati dan kepedulian terhadap orang lain: Siswa yang memiliki karakter peduli akan menunjukkan